

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh semua siswa mulai dari SD sampai dengan sekolah lanjutan. Dengan mempunyai kemampuan membaca, berbagai pengetahuan dapat diperoleh. Kemampuan membaca merupakan suatu hal yang vital dalam suatu masyarakat, melalui membaca dapat diserap berbagai informasi, dan wawasan pengetahuan pun akan semakin luas. Namun sayang, tidak semua orang menyadari akan hal tersebut sehingga membaca belum menjadi kebutuhan. Bahkan, pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar yang seharusnya menjadi prioritas utama pun cenderung diabaikan (Artu, Nurdia, 2017:106).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia lebih bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah salah satu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut (Somadayo, 2011:1).

Seiring dengan hal di atas, pada era informasi dan komunikasi yang serba cepat ini, seorang profesional dituntut agar dapat mengikuti laju perkembangan zaman. Untuk mengikuti laju perkembangan zaman tersebut, setiap orang harus

mengimbangnya dengan kemampuan membaca.

Kemampuan membaca tersebut dapat dilakukan untuk menyerap informasi sebanyak mungkin dari berbagai media dengan dibutuhkan keterampilan membaca yang memadai. Hal ini disebabkan oleh hampir seluruh informasi disajikan dalam bentuk bacaan berupa buku, majalah, surat kabar, internet dan dokumen.

Membaca pemahaman merupakan hal yang penting, akan tetapi berdasarkan hasil observasi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah diperoleh hasil kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai oleh kondisi berikut: (1) rendahnya minat baca siswa (2) siswa belum mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul bacaan (3) rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru. Penyebab timbulnya permasalahan-permasalahan ini karena penggunaan model pembelajaran membaca selama ini masih konvensional yaitu masih berpusat pada guru (*teacher centered*), artinya guru kurang membangkitkan skemata siswa sebelum membaca sehingga pada saat disajikan suatu bahan bacaan siswa tidak dapat memahaminya dengan baik. Untuk itu guru perlu mencari model atau strategi pembelajaran yang memungkinkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Permasalahan membaca pemahaman di kelas III dapat diselesaikan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang partisipasi aktif peserta didik serta kemampuan kognitifnya. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang

berbeda dari sebelumnya dan berdampak pada pengoptimalan hasil belajar dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model CIRC adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta melatih sikap tanggung jawab peserta didik.

Model ini tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman di kelas konvensional, namun juga untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Dalam implementasinya, model pembelajaran CIRC memiliki enam fase yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1) tahap pengenalan konsep, peserta didik diperkenalkan pada konsep awal mengenai cerita fiksi; 2) tahap eksplorasi dan aplikasi, peserta didik dibagi menjadi kelompok kemudian diminta membaca cerita secara bergantian dan mencari ide pokok bacaan; 3) tahap publikasi, peserta didik mengomunikasikan hasil temuan kemudian menceritakan kembali teks yang dibaca menggunakan bahasa sendiri secara individu .

Dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia termasuk negara yang masyarakatnya memiliki minat membaca yang rendah. Oleh karenanya, perlu adanya peningkatan minat baca agar kualitas pendidikan dan sumber daya manusia juga dapat menjadi lebih baik. Menurut Devaga (2017:2), berdasarkan fakta yang dikemukakan UNESCO bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua dari bawah tentang literasi dunia. Minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang berarti minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah (Husna

dkk, 2021:2).

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua peserta didik dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut, sehingga ketika peserta didik disuruh menjawab pertanyaan mengenai bahan bacaan yang ia baca peserta didik membaca ulang kembali. Sebagian peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Indonesia terutama membaca adalah pelajaran yang membosankan, jenuh dan malas untuk memahami isi bacaan. Peserta didik kurang aktif karena menganggap membaca adalah pelajaran yang kurang menarik.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya metode maupun model yang diajarkan oleh guru. Dalam mengajar, mungkin guru hanya menggunakan metode ceramah atau metode lainnya ketika belajar Bahasa Indonesia atau hanya mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku. Sehingga membuat rendahnya kemampuan membaca pada siswa (Ainun, 2023:10-18).

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada tingkat sekolah dasar, pastinya membutuhkan pendidik yang berkompeten dan berwawasan luas. Salah satu yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI menggunakan strategi atau metode yang monoton sehingga membuat pembelajaran membosankan.

Hal itu pula yang membuat peserta didik semakin kurang minat membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa diminta atau diperintah terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu peserta didik hanya sekedar membaca tidak memahami apa isi teks yang dibaca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya membaca sebatas awal dan akhirnya saja, sehingga kemampuan membaca peserta didik masih kurang dan rendah. Murid sekolah dasar harus membaca untuk belajar. Membaca membantu siswa belajar, semua orang membaca. Literasi sangat penting bagi siswa untuk memahami sains. Siswa dapat mempelajari segala sesuatu dengan membaca dan kemampuan. Oleh karena itu, membaca sangat penting untuk pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan di atas, tujuan membaca disekolah dasar adalah untuk menguasai strategi membaca dan memahami isi bacaan (Niliawati, 2018: 14).

Gaya belajar ini membantu siswa mengintegrasikan membaca dan menulis. Dengan Peneliti ingin melakukan penelitian **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada “Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan” Di Kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate** agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, harus didukung dengan kemahiran guru dalam mengatur model pembelajaran. Begitu juga dalam merancang suatu pembelajaran guru harus dapat memilih model ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran. Cara guru dalam mengatur model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap cara

belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada “ Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan” di kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan membaca pada proses pembelajaran
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar
3. Rendahnya minat dan semangat belajar siswa
4. Guru yang cenderung menggunakan metode konvensional

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang ada dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, yaitu siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran yang berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Rendahnya minat siswa mengharuskan guru menemukan model pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca siswa dengan memanfaatkan model *CIRC* pada “Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan” Kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran *CIRC* pada “Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan” di Kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate ?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada “Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan” di Kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses model pembelajaran *CIRC* pada “Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan” di Kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC* pada “Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan” di Kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk guru:
Sebagai tambahan pengetahuan untuk guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dan menarik untuk setiap materi pembelajaran
2. Manfaat bagi siswa:
Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan bervariasi khususnya model *CIRC* dalam memahami mata pelajaran “Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan”

dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran. Selain itu, siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bermakna dan membantu siswa dalam mencapai peningkatan kemampuannya.

3. Manfaat bagi peneliti:

Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam memilih model pembelajaran dan menjadikan suatu motivasi untuk meningkatkan keterampilan guru dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui model pembelajaran serta mendapatkan pengalaman dari adanya peneliti yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

5. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran melalui penggunaan model *CIRC*.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *CIRC* dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Siswa kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate mampu mengikuti proses

pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan penelitian tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui hasil belajar siswa, keaktifan siswa dalam kegiatan membaca pada proses pembelajaran, serta keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan sejauh mana minat dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri 32 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada “Tema 2 Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan” dengan jumlah siswa 32 orang dengan jumlah 14 Perempuan dan 18 laki-laki.

Permasalahan yang ditemukan pada saat melakukan kegiatan awal observasi di SD Negeri 32 Kota Ternate adalah Kesulitan membaca pada siswa/peserta didik, adapun permasalahan yang lainnya yaitu rendahnya kemampuan membaca pada siswa juga disebabkan oleh guru yang cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar seperti guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

H. Definisi Istilah/ Operasional

Adapun istilah yang terdapat dalam tulisan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.

Menurut Nurkhasanah dan Didik Tumianto (2007: 423)

2. Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psiko linguisitik, dan metakognitif menurut Rahim (2008: 2).
3. Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan aktualisasi, yang mana didalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik (Mulyasa, 2014: 99).
4. Pengertian model *CIRC* pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (fuad dkk, 2019).